

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki 5 kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, harga diri, dan aktualisasi diri menurut Potter dan Perry (1997) dikutip dari (Hidayat & Uliyah, 2014).

Rasa nyaman merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu, kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi) dan transenden (keadaantentang suatu yang melebihi masalah atau nyeri) (Kasiati & Rosmalawati, 2016).

*Typhoid* merupakan suatu penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh kuman *Salmonella typhi* dan dapat menular melalui makanan atau minuman yang tercemar kuman tersebut. Kasus penyakit *typhoid* sendiri memiliki angka tinggi di wilayah negara-negara berkembang yang beriklim tropis, seperti di wilayah Asia, salah satunya di Indonesia.

Data WHO (*World Health Organisation*) memperkirakan angka insidensi di seluruh dunia terdapat sekitar 17 juta per tahun dengan 600.000 orang meninggal karena *Typhoid* dan 70% kematiannya terjadi di Asia (WHO, 2008 dalam Depkes RI, 2013).

Insidens *Typhoid* tergolong tinggi terjadi di wilayah Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Tenggara dan kemungkinan Afrika Selatan (insidens > 100 kasus per 100.000 populasi per tahun). Insidens *Typhoid* yang tergolong sedang (10-100 kasus per 100.000 populasi per tahun) berada di wilayah Afrika, Amerika Latin, dan Oceania (kecuali Australia dan Selandia Baru) (Widodo, 2016).

Indonesia sendiri mempunyai insidens *Typhoid* yang banyak dijumpai pada populasi dengan usia 3-9 tahun. Kejadian *Typhoid* di Indonesia juga berkaitan dengan rumah tangga, yaitu adanya anggota keluarga dengan riwayat terkena *Typhoid*, tidak adanya sabun untuk mencuci tangan, menggunakan piring yang sama untuk makan, dan tidak tersedianya tempat buang air besar dalam rumah (Widodo, 2016). Dalam buku yang ditulis oleh (Marni, 2016), Ahmad et al., (2012) menurut penelitiannya menyatakan

bahwa kejadian *Typhoid* di Indonesia mencapai 148,7 per100.000 penduduk (Marni, 2016). Ditjen Bina Upaya Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan RI, melaporkan *Typhoid* menempati urutan ke-3 dari 10 pola penyakit terbanyak pada pasien rawat inap rumah sakit di Indonesia (41.081 kasus) (Widodo, 2016).

Prevalensi demam tifoid di Provinsi Lampung sebesar 1,6%, dan tersebar di seluruh Kabupaten/Kota dengan rentang 0,2% – 3,5%. Angka kejadian demam tifoid di Provinsi Lampung tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah pasien yang dirawat inap akibat demam tifoid di puskesmas adalah 37.708 orang, di rumah sakit rawat jalan 210 orang dan rawat inap 96 orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 32.896 pasien puskesmas, di rumah sakit rawat jalan 187 orang dan rawat inap 92 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

*Typhoid* adalah penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pencernaan yang ditandai dengan demam lebih dari 7 hari, gangguan pada saluran cerna dan dapat pula terjadi gangguan kesadaran pada penderita (Arfiana & Arum, 2016).

*Typhoid* adalah suatu penyakit infeksi sistemik yang bersifat akut yang disebabkan oleh *Salmonella typhi* yang menyerang usus halus khususnya daerah ileum (Bachrudin & Najib, 2016).

*Typhoid* atau *typhoid fever* ialah suatu sindrom sistemik yang terutama disebabkan oleh *Salmonella typhi*. *Typhoid* merupakan jenis terbanyak dari salmonellosis. Jenis lain dari demam enteric adalah demam paratyphoid yang disebabkan oleh *S. paratyphi A*, *S. schottmuelleri* (semula *S. paratyphi B*), dan *S. hirschfeldii* (semula *S. paratyphi C*). *Typhoid* memperlihatkan gejala lebih berat dibandingkan demam enterik yang lain (Widagdo, 2016).

Penanganan yang tidak adekuat atau terlambat akan menyebabkan komplikasi di usus halus, diantaranya perdarahan, perforasi, dan peritonitis. Pasien yang mengalami nyeri hebat juga dapat mengalami syok neurogenic, komplikasi dapat menyebar di luar usus halus, misalnya bronkitis, kolelitiasis, peradangan pada meningen, dan miokarditis (Marni, 2016).

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa *typhoid fever* merupakan kasus yang berbahaya saat ini, oleh sebab itu saya mengambil kasus “Asuhan Keperawatan *typhoid*” sebagai kasus dari tugas akhir saya, pada klien dengan penyakit *typhoid fever* dan memberi asuhan keperawatan secara komprehensif. Penulis ingin menganalisis penyakit *typhoid* dengan disusun dalam bentuk karya ilmiah dengan Judul “Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman

nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas penulis merumuskan bagaimanakah Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung”

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aman nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung “

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Pengkajian keperawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung “
- b. Diagnosa keperawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung “
- c. Perencanaan keperawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung “
- d. Tindakan keperawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung“
- e. Hasil evaluasi keperawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung “

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai Hasil asuhan keperawatan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung “

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat

Sebagai acuan untuk perawatan dalam penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif agar dapat digunakan bagi kepentingan rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien *typhoid*.

#### b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan manajemen rekam medik di masa yang akan datang dan penerapan praktik keperawatan secara komprehensif. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan sarana dan prasarana.

#### c. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi DIII Keperawatan

Sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi penulis selanjutnya khususnya tentang Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung “

#### d. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan pada pasien dan keluarga tentang masalah kesehatan khususnya tentang *typhoid* dan dapat melakukan perawatan secara mandiri

## E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman pada pasien *typhoid* dikelas 2-3 “Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung “pada tanggal 9-11

bulan Januari tahun 2023, Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan dimulai dari pengkajian sampai evaluasi yang dilakukan selama 3x24 jam. Pengamatan dan wawancara dilakukan melalui beberapa prosedur seperti perizinan, *informed consent*.